

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN KEJURUAN DI SMK PGRI 3 MALANG

Iftitah Dian Qumairoh^{1*}, Radeni Sukma Indra Dewi²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Univeritas Negeri Malang

²Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang

Email: iftitahdianq013@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja. Di SMK PGRI 3 Malang, peningkatan kompetensi siswa menjadi fokus utama. Model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dianggap efektif untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan teoritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran kejuruan di SMK PGRI 3 Malang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam nilai rata-rata penilaian akhir proyek dibandingkan dengan metode konvensional, serta peningkatan keterampilan kerja sama dan pemecahan masalah. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa di SMK PGRI 3 Malang, dan disarankan untuk diadopsi lebih luas guna meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

Vocational education has an important role in preparing students to enter the world of work. At SMK PGRI 3 Malang, increasing student competency is the main focus. The project-based learning model (Project-Based Learning) is considered effective for developing students' practical skills and theoretical knowledge. This research aims to implement and effectiveness of the project-based learning model in vocational subjects at SMK PGRI 3 Malang. The method used is descriptive qualitative with data collection through interviews and literature studies. The research results show that the application of the project-based learning model increases student motivation, engagement and learning outcomes. Students demonstrated an increase in the average final project assessment score compared to conventional methods, as well as improved collaboration and problem-solving skills. In conclusion, the project-based learning model is effective in improving student learning outcomes and skills at SMK PGRI 3 Malang, and is recommended for wider adoption to improve the quality of vocational education.

Keywords: Project Based Learning Model, Skills, Vocational High School

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang besar dalam berjalanya proses pembelajaran. Guru harus bisa menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Menciptakan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pembaharuan dari pembelajaran yang sudah ada kemudian dikemas atas dorongan gagasan baru (Fathurahman, 2020). Pembelajaran yang inovatif perlu dilakukan agar menghasilkan output pembelajaran yang lebih baik dari pada sebelumnya, disamping berbagai tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menghendaki adanya pembaharuan dalam pembelajaran tersebut (Aditia, 2020). Menurut Kusworo dkk (2019) Dalam inovasi pembelajaran, guru dapat mengembangkan berbagai model dan metode yang dimilikinya

untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan memiliki sistem yang didalamnya terdiri dari berbagai komponen dan elemen. Salah model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis proyek (Setyaningtyas & Pratiwi, 2020). Kesimpulannya, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan harus berinovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis proyek, diperlukan untuk menghadapi tantangan dan perkembangan teknologi, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembaruan yang didorong oleh gagasan baru, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan.

Model pembelajaran berbasis proyek mulai banyak digunakan oleh guru sejak adanya kurikulum k-13. Pembelajaran berbasis proyek (project based Learning model) cukup berguna dalam mendesain pembelajaran yang efektif sehingga cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran (Sastrika, dkk,2013). Penerapan model ini berfokus pada guru yang berperan sebagai fasilitator, yang memiliki keterampilan untuk bisa menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran berupa media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran (Suyati & Putra, 2022). Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek, yang mulai banyak digunakan sejak adanya kurikulum K-13, efektif dalam mendesain pembelajaran yang memenuhi tuntutan pendidikan modern. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang harus menyediakan media, strategi, dan metode pembelajaran yang menarik dan relevan.

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) tentunya berbeda. Pada Sekolah SMK lebih berfokus kepada keterampilan kerja, sehingga guru harus bisa mengembangkan model, strategi, dan media pembelajaran yang bisa membangun keterampilan kerja siswanya. Guru memiliki peran fasilitator dan siswa yang menjadi pusat pembelajaran, pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bisa aktif, kreatif, mandiri, dan mencari tahu apa yang siswa ingin tahu. Model pembelajaran yang sangat cocok untuk bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan menjadikan siswa sebagai salah satu peran utama adalah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL).

Model Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa yang menjadi pusat pembelajaran untuk bisa melaksanakan proyek pembelajaran (Thomas, 2000). Menurut Katz dan Chard (1995) Proyek merupakan proses studi yang mendalam tentang sebuah topik yang dilakukan oleh siswa . Proyek biasanya dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan topik dan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pandangan Moss dan Van Duzer (1998) bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menggunakan pendekatan instruksional dengan menghadirkan sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa atau menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan.

Pembelajaran berbasis proyek juga dikatakan sebagai model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini berfokus pada pembelajaran yang terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu masalah dan kegiatan tugas-tugas yang bermakna lainnya, dan memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri dan puncaknya untuk menghasilkan produk nyata (Tumuyu, dkk, 2021). Menurut Femming (2000) di dalam (Purwanti et al., 2022), pembelajaran berbasis proyek berbasis proyek dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, mengakomodasi kecerdasan dan gaya belajar siswa gaya belajar siswa, memiliki aktivitas yang bervariasi, meningkatkan motivasi sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa adalah keterangan Gear (M. Hosnan, 2014). Sedangkan

ciri pembelajaran berbasis proyek menurut Center for Youth Development and Education Boston (M. Hosnan, 2014) yaitu: 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya. 2) Siswa berusaha memecahkan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti. 3) Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi. 4) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan. 5) Evaluasi dilakukan secara terus-menerus selama proyek berlangsung. 6) Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasilnya.

Dengan adanya pembelajaran berbasis proyek potensi siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat menurut (Santayasa, 2006). Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran berbasis proyek ini sering digunakan pada saat proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (Albana, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian yang dilaksanakan sekarang ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian yang menyajikan hasil data berbentuk deskripsi atas kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Hasnunidah, 2017). Sumber data utama adalah guru dan siswa yang terlibat dalam mata pelajaran kejuruan, dengan guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun dan siswa yang aktif dalam kegiatan proyek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru untuk mendapatkan pandangan mereka, observasi langsung selama proses pembelajaran untuk melihat penerapan model, dan dokumentasi terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, tugas proyek siswa, dan hasil evaluasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data untuk fokus pada informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, member check dengan subyek penelitian untuk memastikan kebenaran data, dan audit trail untuk mendokumentasikan proses penelitian secara rinci. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran kejuruan di SMK PGRI 3 Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, dan menganalisis data yang diperoleh. Dengan melakukan wawancara dan studi literatur, peneliti berusaha mencari jawaban dari pertanyaan penelitian. Berikut adalah hasil analisis data yang peneliti diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mewawancarai memiliki pengalaman mengajar selama 10 tahun di SMK PGRI 3 Malang. Menurut penjelasannya, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mendorong siswa untuk membuat proyek yang bertujuan memecahkan masalah tertentu dan menghasilkan produk konkret. Guru tersebut menjelaskan, "Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan sebuah permasalahan konkret melalui proyek yang mereka rancang sendiri." Model ini diterapkan secara luas di SMK PGRI 3 Malang dengan hasil positif, di mana siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, salah satu siswa menyatakan, "Saya sangat senang bisa terlibat dalam proyek ini karena saya belajar bagaimana mengatasi masalah yang sebenarnya." Guru juga menekankan pentingnya penyesuaian antara model, strategi, dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Fasilitas belajar

yang mendukung juga dianggap krusial dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMK PGRI 3 Malang.

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK PGRI 3 sudah berjalan dari dulu. Seluruh mata pelajaran kejuruan yang ada di SMK PGRI 3 menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Namun dalam pembelajaran 1 semester tidak hanya menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) saja akan tetapi juga menggunakan model pembelajaran lainnya. Penggunaan model pembelajaran lainnya digunakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebelum melaksanakan sebuah proyek pembelajaran perlu adanya penguatan teori dan materi. Guru yang memiliki peran sebagai fasilitator memberikan penguatan materi agar saat pelaksanaan proyek bisa berjalan dengan baik. Proyek yang diberikan guru kepada siswa memiliki beberapa kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswanya, dari proyek sederhana, sampai proyek tingkat tinggi dengan produk yang dihasilkan lebih kompleks.

Berikut ini adalah tahapan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek di SMK PGRI 3 Malang:

1. Pada minggu-minggu awal pembelajaran guru menyampaikan materi
2. Selanjutnya guru memberikan proyek
3. Siswa menyusun proyek yang diberikan guru
4. Proyek yang diberikan biasanya berupa pemecahan masalah yang menghasilkan produk akhir
5. Setelah rancangan proyek disusun, pada pertengahan sampai minggu akhir siswa mulai mengerjakan proyek secara langsung.

Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran berbasis proyek tidak selalu berjalan dengan lancar ada beberapa kendala yang guru hadapi ketika melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di SMK PGRI 3 Malang:

1. Siswa mudah lupa terkait materi yang diberikan pada minggu awal sehingga pada saat praktek terdapat kesalahan-kesalahan
2. Adanya kerusakan-kerusakan fasilitas atau alat yang digunakan siswa jika adanya error pada saat praktek pembuatan produk, contohnya jika saat memasang komponen kelistrikan salah maka akan meledak.

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru saat menjalankan model pembelajaran berbasis proyek, ada beberapa faktor pendukung yang membuat berjalannya model PjBL di SMK PGRI 3 Malang. Berikut ini faktor pendukung Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) :

1. Guru yang mendesain tugas proyek dengan baik sehingga siswa tertarik
2. Adanya fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga proyek bisa dijalankan
3. Minat dan semangat siswa yang tinggi dalam menjalankan proyek.

Berdasarkan penjelasan hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek di SMK PGRI 3 Malang berjalan dengan baik. Minat siswa sangat tinggi dalam menjalankan proyek yang ada. Meskipun ada beberapa kendala namun bisa diselesaikan dengan baik. Adanya faktor pendukung berupa fasilitas, guru, dan strategi yang tepat membuat pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 3 Malang mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), ditemukan bahwa model ini mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proyek-proyek yang diberikan, yang mengharuskan mereka untuk mengatasi masalah konkret dan menghasilkan produk akhir. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa PjBL dapat merangsang kreativitas siswa, meningkatkan keyakinan diri, dan mendorong kemampuan berpikir kritis mereka. Menurut pendapat Thomas (dalam Wena, 2010), pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan proyek nyata dalam kelas. Hal ini sesuai dengan praktik yang diamati di SMK PGRI 3 Malang, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang

mendesain tugas proyek dengan baik. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung bahwa penerapan PjBL di SMK PGRI 3 Malang sesuai dengan ciri-ciri yang didefinisikan oleh Center for Youth Development and Education Boston. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti masalah memori siswa terhadap materi awal dan kerusakan fasilitas selama proses praktek, faktor pendukung seperti desain tugas proyek yang menarik, fasilitas yang memadai, dan minat siswa yang tinggi mampu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, implementasi PjBL di SMK PGRI 3 Malang menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan melalui sebuah proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran ini tidak hanya menambahkan pengetahuan secara materi namun siswa bisa praktek langsung. Penerapan Model Pembelajaran berbasis proyek di SMK PGRI 3 Malang berjalan dengan baik, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai poros utama. Siswa memiliki kebebasan untuk mencari materi lain agar bisa memecahkan permasalahan dalam proyek yang dihadapi. Kesuksesan model pembelajaran ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, akan tetapi hambatan-hambatan yang ada bisa terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas disarankan kepada guru bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat disarankan untuk bisa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Namun harus tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kemampuan siswanya.

REFERENSI

- Aditia, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inov. Pembelajaran Berbasis. Apl. Mob. Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2(2), 3-5.
- Albana, L. F. A. N. F. (2020). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Sumber Belajar Siswa SMK. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Fathurahman, N. (2020, November). Inovasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 615-627)*.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasnunidah, N. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan (1st Ed.). Media Akademi.
- Katz, L. G., & Chard, S. C. (1995). *Engaging children minds: The project approach*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Kusworo, K., Rusmaini, R., Sholeh, B., & Jaya, F. (2019). *Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Banten: UNPAM Press.
- Moss, D., & Van Duzer, C. (1998). Project-based learning for adult English language learners. National Clearinghouse for ESL Literacy Education. (ERIC Document Reproduction Service No. ED427556). Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED427556.pdf>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379-388.
- Purwanti, P., Safitri, A., Pusporini, H., Kusumaningrum, S. R., & Dewi, R. S. I. (2022). Application of Project Based Learning Model for Class V Students Theme 5 Sub Theme 1 Ecosystem Matera. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3082–3090. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4090>
- Putra, R. D. O., & Suyatini, M. M. (2022). Pengaruh Problem Based Learning Berbantu Media Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1711-1717.

- Sastrika, I.A.K, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis. e-Jurnal Program Pascasarjana (Vol 3 Tahun 2013). Singaraja: PMIPA Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning.
- Tumuyu, C., Palilingan, V. R., & Waworuntu, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 307-321.
- Wiratha, M. I. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Wena. M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara